

# Kisah Jamaah yang Diuji Sakit di Tanah Suci

## 1. Cobaan Kesehatan Selama Haji dan Umrah

Ibadah haji dan umrah merupakan perjalanan spiritual yang juga menuntut kesiapan fisik. Tidak sedikit jamaah yang di tengah kekhusyukan menjalankan rukun-rukun ibadah, justru diuji dengan kondisi kesehatan yang menurun. Baik karena perubahan cuaca ekstrem, kelelahan fisik akibat aktivitas ibadah yang padat, maupun penyakit bawaan yang kambuh di Tanah Suci. Beberapa jamaah bahkan harus dirawat di rumah sakit atau menjalani ibadah dengan bantuan alat bantu kesehatan.

Cobaan kesehatan ini bisa datang tiba-tiba. Misalnya, seseorang yang awalnya tampak sehat bisa terserang demam tinggi, dehidrasi, atau gangguan pernapasan karena debu dan suhu panas. Kondisi ini tentu menguji keteguhan hati para jamaah. Tidak jarang mereka tetap berusaha menyempurnakan ibadah meski dalam keadaan lemah. Kisah-kisah semacam ini banyak menginspirasi jamaah lain, bagaimana seseorang dengan kursi roda tetap menyelesaikan sa'i atau seorang lansia yang tetap semangat ikut wukuf di Arafah meski harus ditopang infus. Ini menjadi pengingat bahwa kesehatan adalah nikmat besar, dan ujian sakit pun bisa menjadi ladang pahala.

## 2. Sabar dan Ikhlas Menjalani Takdir

Salah satu pelajaran besar dari jamaah yang diuji sakit adalah kesabaran dan keikhlasan dalam menerima takdir Allah. Di Tanah Suci, semua manusia datang dalam kondisi sama—meninggalkan status sosial dan duniawi, mengenakan pakaian ihram putih sebagai tanda penghambaan total. Ketika sakit menghampiri, tidak ada pilihan lain selain berserah kepada Allah dan menjalani ujian itu dengan sabar.

Banyak jamaah yang justru mengalami ketenangan batin di tengah sakitnya. Mereka yakin bahwa Allah tidak mungkin memberi cobaan kecuali sesuai dengan kemampuan hamba-Nya. Bahkan, ada yang merasa lebih dekat kepada Allah karena sakit yang diderita membuat mereka terus-menerus berdzikir dan berdoa.

Keikhlasan ini pula yang membuat mereka tetap bersyukur, meski mungkin harus melewatkan beberapa amalan sunnah atau menjalani sebagian ibadah dengan keringanan (rukhsah). Keyakinan bahwa setiap tetes keringat dan setiap rasa sakit yang dialami akan menggugurkan dosa menjadi penguat jiwa.

## 3. Fasilitas Kesehatan yang Disediakan Pemerintah Saudi

Pemerintah Arab Saudi telah menyediakan fasilitas kesehatan yang cukup memadai bagi para jamaah, baik selama musim haji maupun di luar musim. Rumah sakit khusus haji, klinik kesehatan di sekitar Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, serta ambulans yang siap siaga 24 jam, menjadi bukti komitmen pelayanan terhadap tamu Allah. Bagi jamaah Indonesia, pemerintah juga menugaskan tim kesehatan haji Indonesia

(TKHI) yang terdiri dari dokter, perawat, dan tenaga medis terlatih. Mereka menyertai jamaah sejak dari tanah air dan terus memantau kondisi kesehatan hingga kembali pulang. Jika ada jamaah yang membutuhkan rujukan ke rumah sakit, proses koordinasinya juga cukup cepat dan responsif.

Fasilitas ini menjadi sangat penting, terutama bagi jamaah lanjut usia atau mereka yang memiliki riwayat penyakit kronis. Keberadaan fasilitas kesehatan ini tidak hanya menyelamatkan nyawa, tapi juga memberi ketenangan batin bagi para jamaah dan keluarganya.

#### 4. Dukungan Teman dan Petugas dalam Proses Penyembuhan

Selain layanan medis, dukungan moral dari sesama jamaah dan petugas haji menjadi kunci pemulihan. Banyak kisah haru bagaimana sesama jamaah saling membantu: ada yang rela mengantarkan makanan, membantu ke kamar mandi, atau sekadar menemani agar tidak merasa sendiri.

Petugas haji pun sering kali menjadi tumpuan emosional jamaah yang sakit. Mereka bukan hanya menjalankan tugas formal, tetapi juga mendampingi secara manusiawi. Mereka menyapa dengan ramah, menguatkan dengan doa, dan menyampaikan kabar kepada keluarga di tanah air.

Kebersamaan dalam suka dan duka ini menjadikan perjalanan haji bukan hanya ibadah individu, tetapi juga pengalaman kolektif yang menguatkan ukhuwah Islamiyah. Di Tanah Suci, pertolongan tidak selalu datang dalam bentuk obat—kadang cukup dengan pelukan, senyuman, dan kalimat doa yang tulus.

#### 5. Keutamaan Sakit Saat Ibadah: Penghapus Dosa

Dalam banyak hadis disebutkan bahwa sakit yang dialami seorang mukmin akan menggugurkan dosa-dosanya. Hal ini berlaku pula bagi para jamaah yang sedang menunaikan haji atau umrah. Setiap rasa nyeri, setiap tetesan keringat karena demam, dan setiap malam tanpa tidur karena sesak, akan diganjar dengan penghapusan kesalahan.

Sakit dalam kondisi beribadah memiliki dimensi yang sangat dalam. Rasulullah ﷺ pernah bersabda bahwa jika seseorang sakit, maka pahala amal kebaikan yang biasa ia lakukan akan tetap dicatat, meski ia tidak mampu mengerjakannya karena uzur. Ini menjadi penghibur hati bagi jamaah yang mungkin harus terbaring di kamar dan tidak mampu thawaf atau sa'i seperti jamaah lainnya.

Maka, orang yang sakit saat ibadah jangan merasa sedih atau terhalang dari pahala. Justru bisa jadi itulah jalan Allah untuk memberikan penyucian jiwa dan pengangkatan derajat di sisi-Nya.

#### 6. Hikmah yang Bisa Dipetik dari Musibah Sakit

Musibah sakit di Tanah Suci bisa menjadi momen refleksi dan penyadaran. Banyak jamaah yang setelah sakit merasa lebih dekat dengan Allah, lebih sadar akan kelemahan diri, dan lebih menghargai nikmat kesehatan yang sebelumnya dianggap remeh.

Sebagian jamaah bahkan menyatakan bahwa sakit yang mereka alami menjadi titik

balik kehidupan. Setelah pulang, mereka menjadi lebih disiplin dalam menjaga kesehatan, lebih rajin ibadah, dan lebih peduli terhadap sesama. Kesadaran bahwa hidup ini sangat rapuh dan Allah bisa menguji kapan saja, membuat hati menjadi lebih lembut dan penuh empati.

Haji dan umrah bukan hanya tentang kuatnya fisik, tapi juga kesiapan ruhani untuk menerima semua takdir—termasuk ketika diuji sakit. Dari pengalaman ini, kita belajar bahwa ibadah sejati tidak diukur dari banyaknya gerakan, tetapi dari ketulusan hati dan kekuatan iman untuk bertahan dalam setiap ujian.

## Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and gold Kaaba on the right side. On the left, there is a logo for 'Umrah BERSAMAMU' with a stylized yellow and white dome above the text. Below the logo is a red and white button that says 'Subscribe & Comment'. In the center, there is a YouTube icon followed by the text 'Umrah BersamaMu Official Youtube Video' and 'Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu'. At the bottom center, the website address 'www.umrahbersamamu.com' is displayed.

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!